

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari kebutuhan utama setiap orang. karena pendidikan yang menentukan dan mengarahkan hidup dan masa depan seseorang. Tanpa pendidikan seseorang tidak bisa menjadi apa-apa, apalagi pada zaman sekarang yang menghadirkan berbagai tantangan baru yang membuat pendidikan menjadikan sangat penting. Sedangkan memasuki abad 21 zaman yang ketat dengan persaingan, maka setiap individu harus menguasai keterampilan yang dikenal dengan 6C, yaitu 1) Citizenship (kewarganegaraan), 2) Character (karakter), 3) Critical thinking dan problem solving (berpikir kritis dan memecahkan masalah), 5) Communication (komunikasi) dan 6) Collaboration (kolaborasi).²

Didalam pendidikan terdapat kurikulum merdeka, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar siswa mempunyai waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum merdeka ini berfokus pada pengembangan soft skills dan karakter siswa melalui objek profil pancasila. Profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi atas masalah yang berada di lingkungan madrasah atau sekolah. Melalui proyek pengamatan siswa dapat memperkuat karakter, sikap dan pengetahuan serta pengembangan keterampilan yang meliputi melatih memecahkan masalah ketika pembelajaran, mempunyai sikap tanggung jawab dan mempunyai sikap kepedulian terhadap sekitar.

² Theresia Febiola Sitorus and Free Imelda Unita Manurung, 'Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Teachmint Untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa Kelas IV Di UPTD SDN 122332 Pematangsiantar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 21578.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 kepada wali kelas 4A dan 4B di MI Al-Ihsan Kalijaring Kali Kejambon Tembelang Jombang bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 4. Pada pembelajaran di kelas 4 sudah menerapkan profil pancasila yaitu penggunaan pencapaian kompetensi dan karakter pelajar yang sesuai profil pancasila dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Diperoleh bahwa pada sekolah tersebut guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dengan metode cerama sehingga tidak menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi bosan ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga jarang menggunakan media ajar terutama pada mata pembelajaran IPAS dimana mata pembelajaran tersebut sangat membutuhkan media ajar agar siswa paham dalam materi yang disampaikan.

Pada materi IPAS yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah wujud zat dan perubahan wujudnya yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) adalah salah satu metode yang menggunakan semua indra yang dimiliki siswa sehingga kemungkinan besar membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media ajar yang menarik juga sangat berpengaruh ketika pembelajaran berlangsung yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran contohnya pada hasil belajar yang meningkat.

Pada penelitian ini media yang digunakan adalah video pembelajaran yang menarik karena video pembelajaran sangat cocok untuk diterapkan semua model pembelajaran termasuk model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) karena melibatkan seluruh indra yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton, salah satu

pembelajaran yang cocok itu IPAS dimana siswa yang sering merasakan kebosan dan berunjung tidak memperhatikan pembelajar berlangsung.³

B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di MI Al-Ihsan Kalijaring Kali Kejambon Tembelang Jombang tersebut menjadi perubahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga materi pelajaran masih belum dimengerti, difahami dan siswa sering menjadi bosan ketika pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Ihsan Kalijaring Kali Kejambon Tembelang Jombang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat minat dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada mata pembelajaran IPAS di MI Al-Ihsan Kalijaring Kali Kejambon Tembelang Jombang?

³ Evitalia C. Aritonang and Nady Febri Ariffiando, 'Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Video Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Di Gugus Vii Kota Bengkulu', *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6.3 (2023), 389–402 <<https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i3.26004>>.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui minat dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI di MI Al-Ihsan Kalijaring Kali Kejambon Tembelang Jombang.
- 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam pembelajaran IPAS di MI Al-Ihsan Kalijaring Kali Kejambon Tembelang Jombang.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di MI Al-Ihsan Kalijaring Kali Kejambon Tembelang Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun bermanfaat bagi yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Dalam teoritis penelitian dapat diharapkan bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kemampuan literasi dengan menggunakan metode SAVI.

2) Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pendidik

Dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS di MI Al-Ihsan Kalijaring Kali Kejambon Tembelang Jombang.

b. Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan bahan bacaan dan pengamalan untuk dapat memperbaiki pembelajaran IPAS sehingga siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang akan datang sehingga pembelajaran berhasil dan mengetahui pengaruh model pembelajaran menggunakan model SAVI terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh dalam penggunaan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas 4 di MI Al-Ihsan Kali Kejambon Tembelang Jombang.

Ho: Tidak pengaruh terhadap kemampuan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visual, Intellectual*) pada pembelajaran IPAS kelas 4 di MI Al-Ihsan Kali Kejambon Tembelang Jombang.

G. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang mengharuskan belajar dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Dalam pendekatan pembelajaran SAVI terdapat 4 komponen sebagai ciri khas dari pendekatan pembelajaran ini yaitu *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*.

a. Somatic

Somatic berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Somatis artinya ketika dalam proses pembelajaran siswa ikut bergerak dan bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Dalam hal ini berarti siswa berdiri dan bergerak kesana kemari

meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energi segar ke dalam otak. Belajar somatis ini bias terhadap tubuh dimana anak-anak yang bersifat somatis, yang tidak dapat duduk tenang dan harus menggerakkan tubuh mereka untuk membuat pikiran mereka tetap hidup.⁴

Belajar somatik adalah belajar dengan Indera peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar”. Sedangkan bahwa para pelajar somatik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Jadi somatik mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak.

b. Auditori

Belajar Auditori adalah belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Belajar Auditori ini berarti menekankan pada aspek keterampilan berbicara dan menyimak. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran pun seorang guru harus memberikan ruang pada peserta didik untuk meluapkan pendapatnya yang tertampung dalam otak mereka. Dalam hal ini pun diperlukan rancangan pembelajaran yang menarik atau terjalin komunikasi yang erat antara guru dengan siswa supaya peserta didik mampu meluapkan pendapatnya secara baik, sehingga pembelajaran tersebut terasa hidup. Rancangan ini juga disesuaikan dengan metode, media, alat peraga dan lain sebagainya.

Auditori merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan misalnya mitos, dongeng-dongeng, cerita-cerita rakyat. Bangsa Yunani kuno juga mendorong orang untuk belajar dengan suara lantang melalui dialog. Filosofi mereka adalah “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti”.

⁴ Merienta Nainggolan, Darinda Sofia Tanjung, and Ester Julinda Simarmata, ‘Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2617–25 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>>.

c. Visual

Belajar visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Belajar visual diantaranya yaitu dengan menggunakan media gambar contoh diagram, peta gagasan, ikon, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar, menggunakan benda-benda yang ada di dalam kelas ataupun media pembelajaran yang dibuat oleh guru atau siswa, melakukan kegiatan pengamatan lapangan misalnya meneliti tumbuhan, langit, dan lain sebagainya.⁵

Setiap orang memiliki ketajaman visual yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lainnya. Jadi informasi lebih efektif ditangkap melalui visual, hanya dengan memperhatikan kita bisa mengamati banyak hal.

d. Intelektual

Pada kata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikirannya secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan mereka untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Lebih lanjut Meier mendefinisikan intelektual sebagai pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional dan uninititif tubuh untuk membuat makna baru bagian dirinya sendiri. Dave Meier, menambahkan satu lagi gaya belajar intelektual. Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir. Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. “ Intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman

⁵ Zalusa, ‘Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada TEMA 6 Kelas V Sekolah Dasar’, in *Ummat Repository*, 2021, IV, 1–23.

menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Berdasarkan pendapat tersebut, belajar intelektual berfokus pada belajar memecahkan masalah dan berfikir. Aspek intelektual dalam belajar dapat terlatih jika pembelajar terlibat dalam Aktifitas seperti ini:

- Memecahkan masalah
- Melahirkan gagasan yang kreatif
- Mengajarkan perencanaan yang strategis
- Mencari dan menyaring informasi
- Merumuskan pertanyaan⁶

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar jugamerupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁷

Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Keberhasilan dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

3. IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, danmengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan

⁶ Sitorus and Manurung.

⁷Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016)⁸. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan yang tercangkup dalam isi penelitian, di mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan yang merupakan urutan dari tiap bab:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada bab ini menguraikan landasan teoritis tentang pengertian pembelajaran, IPAS, Model Pembelajaran SAVI. yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya yang berkaitan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELECTUAL*)

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian kuantitatif yang terdiri dari komponen Metode Penelitian, Pendekatan

⁸ Wann Nurdiana Sari and others, 'Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.3 (2023), 2023.

dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data, Prosedur Penelitian, serta Pustaka Sementara.